

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur *Grit* pada Mahasiswa di Indonesia

Lie Fun Fun¹, Ni Luh Ayu Vivekananda¹, Hera Lestari Mikarsa², Dian Kemala Putri²

¹Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

²Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

e-mail Korepondensi: lie.ff@psy.maranatha.edu

Abstract

Measuring persistence or grit among university students in Indonesia is crucial, given the unique characteristics of the Indonesian context compared to Western countries. Indonesian researchers have predominantly utilized Duckworth's grit scale, which consists of two dimensions. This study aims to develop a grit measurement tool for Indonesian university students by adding a third dimension, independence, and to conduct a psychometric evaluation of the instrument. The grit construct was redefined based on three new dimensions, followed by measurements and analyses including content validity testing, readability testing, item discrimination analysis, reliability testing, and confirmatory analysis. The results showed a Cronbach's Alpha coefficient of 0.896 and a McDonald's Omega coefficient of 0.898. The standardized loading factor for items ranged from 0.608 to 0.816. Fit indices results were as follows: CFI 0.928; TLI 0.906; RMSEA 0.08; SRMR 0.043. The analysis demonstrated that the grit measurement tool has strong reliability coefficients and fits well in confirmatory analysis, indicating its validity as a 12-item instrument.

Keywords: *grit, consistency of interest, perseverance, autonomy*

Abstrak

Pengukuran kegigihan atau *grit* pada mahasiswa di Indonesia penting dilakukan mengingat konteks negara Indonesia memiliki ciri khas tertentu bila dibandingkan dengan negara barat. Selama ini para peneliti di Indonesia banyak memakai alat ukur *grit* dari Duckworth yang terdiri dari dua dimensi. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun alat ukur *grit* pada mahasiswa di Indonesia dengan penambahan satu dimensi, yaitu kemandirian serta melakukan pengujian psikometrik dari alat ukur tersebut. Penyusunan *grit* berdasarkan tiga dimensi baru dan melakukan pengukuran serta analisis melalui uji validitas isi, uji keterbacaan, uji diskriminasi aitem, uji reliabilitas, dan uji *confirmatory analysis*. Hasil koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,896 dan Omega McDonald sebesar 0,898. Hasil *standard loading factor* item berkisar antara 0,608-0,816. Hasil pengujian *fit indices*: CFI 0,928; TLI 0,906; RMSEA 0,08; SRMR 0,043. Hasil analisis menunjukkan bahwa alat ukur *grit* memiliki koefisien reliabilitas dan uji *conformatory analysis* yang fit. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur ini fit dengan jumlah 12 aitem.

Kata Kunci: *grit, konsistensi minat, daya juang, kemandirian*

I. Pendahuluan

Permasalahan mahasiswa dalam mengikuti proses studi di Perguruan Tinggi banyak mendapatkan perhatian dari para peneliti bidang psikologi pendidikan. Dalam dua dekade terakhir, ditemukan peningkatan hasil penelitian dalam bidang psikologi pendidikan yang menyoroti keberhasilan studi ditentukan oleh adanya faktor non-kognitif selain dari faktor kognitif (Christopoulou, Lakioti, Pezirkianidis, Karakasidou, dan Stalikas, 2018; Datu dan Fong, 2018). Peneliti lain mengemukakan faktor non-kognitif yang mempengaruhi keberhasilan studi adalah *academic self-efficacy*, *grade goal* (Musa, 2020; Richardson, Abraham, dan Bond, 2012) kecerdasan emosi (MacCann, Jiang, Brown, Double, Bucich dan Minbashian, 2019), motivasi belajar mahasiswa (Setiawan, Aprillia, dan Magdalena, 2021). Dari sejumlah variabel, berdasarkan temuan hasil penelitian menyatakan bahwa *grit* merupakan faktor non-kognitif yang

konsisten memengaruhi keberhasilan dalam studi (Duckworth, Peterson, Matthews, dan Kelly, 2007; Palisoc, Matsumoto, Ho, Perry, Tang dan Ip, 2017; Hodge, Wright, dan Bennet, 2018).

Dalam kajian psikologi pendidikan, istilah *grit* dikenal dengan kegigihan/ketangguhan. *Grit* diperkenalkan pertama kali oleh Duckworth *et al.* (2007), sebagai faktor non-kognitif positif yang didefinisikan sebagai *perseverance* (ketekunan) dan *passion* (hasrat/semangat) untuk mencapai tujuan jangka panjang. Faktor non-kognitif ini berkaitan dengan motivasi yang ditunjukkan melalui perilaku untuk mempertahankan ketekunan (*perseverance*) dan semangat (*passion*) dalam mencapai tujuan jangka panjang (Zyl dan Olckers, 2021). Seligman dan Pawelski (2003) menyatakan bahwa *grit* merupakan *character strength* positif yang berfokus pada motivasi yang dimiliki setiap orang dalam derajat berbeda-beda dan dapat terus dikembangkan.

Hambatan dan tekanan akademik yang dihayati mahasiswa lebih banyak bersumber dari dalam diri sendiri (Fook dan Sidhu, 2015). Permasalahan peserta didik, baik siswa maupun mahasiswa dalam menempuh proses studi seringkali disebabkan oleh kurangnya *grit* (Andrian dan Ifiandra 2020; Rosyadi dan Laksmiwati 2018). Mahasiswa yang memiliki derajat *grit* rendah menunjukkan kesulitan belajar dan mempertahankan minat serta ketekunan dalam menyelesaikan studi. Siswa yang tidak dapat mempertahankan minat dan ketekunan dalam menyelesaikan proses studi berakibat siswa cenderung mengalami prokrastinasi (Septania, Ishar, dan Sulastri, 2018) dan resiko memiliki masa studi lebih lama ataupun putus studi (Imran, Susetyo, dan Wigena, 2013).

Mahasiswa yang memiliki *grit* tinggi cenderung memiliki pola pikir yang optimis daripada pesimis untuk menjelaskan tantangan/tekanan yang dihadapi dan percaya bahwa kemampuan mereka dapat ditingkatkan dengan usaha (Eskreis-Winkler *et al.*, 2014). Hal senada disampaikan juga oleh Muenks *et al.* (2017) yang mengemukakan bahwa *grit* yang tinggi mendorong mahasiswa untuk memiliki kesadaran diri terkait tugas, sehingga mampu tetap konsisten mengerjakan tugas sekalipun tugas yang dikerjakan sulit dan membosankan.

Pada awalnya, konsep *grit* dianggap sebagai faktor non-kognitif yang bersifat umum dan tidak dipengaruhi oleh budaya (Allen, Kannagara, dan Carson, 2021), namun demikian hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa budaya memberikan dampak pada kognitif, emosi dan juga motivasi (Vignoles dalam Datu dan McInerney, 2017; Markus dan Kitayama, 1991). Penelitian yang dilakukan oleh Duckworth banyak melakukan eksplorasi pada sampel mahasiswa, taruna, anak-anak di Negara Amerika dalam konteks yang dikenal sebagai negara *West, Educated, Individualistik, Rich, Democratic* (WEIRD) (Datu, 2021). Alat ukur disusun berdasarkan dua dimensi *grit* dikenal dengan *Grit-O* versi panjang terdiri 12 aitem (Duckworth, 2007) dan *Grit-S* versi pendek yang terdiri dari 8 aitem (Duckworth dan Quinn, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Datu, Yuen, dan Chen (2018) serta Li dan Lee (2020) dalam budaya kolektivistik di Filipina dan China menghasilkan satu tambahan dimensi *grit*, yaitu

adaptasi terhadap situasi yang menggambarkan bagaimana mahasiswa mampu untuk mengapresiasi perubahan, keinginan melakukan perbaikan, memiliki fleksibilitas dalam perencanaan, dan memelihara keharmonisan berelasi. Penelitian yang dilakukan oleh Fun (2024) pada mahasiswa di Indonesia menemukan tambahan dimensi *grit* yang berbeda dengan temuan pada mahasiswa di Filipina dan Cina, meskipun ketiga negara ini memiliki kecenderungan budaya kolektivistik. Tambahan dimensi pada mahasiswa di Indonesia adalah dimensi kemandirian (Fun, 2024). Dengan demikian, alat ukur *grit* ini terdiri tiga dimensi yaitu kemandirian, konsistensi minat, dan daya juang. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan adanya perbedaan dimensi *grit* pada budaya individualistik dan kolektivistik; sekaligus juga adanya perbedaan di antara budaya kolektivistik.

Penelitian *grit* di Indonesia sudah banyak dilakukan dengan sampel mahasiswa dan pada umumnya menggunakan alat ukur *Grit-S* maupun *Grit-O* (Izaach, 2017; Oktavia & Yusuf, 2018; Purba & Djaling, 2019; Septania *et al.*, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan alat ukur *grit* dengan ciri khas Indonesia masih terbatas (Tamba & Wicaksono, 2023). Berdasarkan studi kualitatif yang dilakukan sebelumnya, ditemukan bahwa terdapat 3 (tiga) dimensi *grit* pada mahasiswa di Indonesia (Fun, 2024). Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari skala *Grit* yang disusun berdasarkan 3 (tiga) dimensi yaitu kemandirian, konsistensi minat, dan daya juang. Di samping itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah kekayaan ilmu psikologi, secara khusus pada bidang pendidikan.

II. Metode Penelitian

Konstruksi alat ukur *grit* ini dilakukan melalui tahap penetapan konsep dan penulisan aitem. Peneliti menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya (Creswell, 2016) untuk mendapatkan konsep mengenai *grit* yang lebih menggambarkan mahasiswa di Indonesia. Adapun survei kualitatif diberikan kepada partisipan dalam bentuk kuesioner melalui *g-form* yang disebarkan dari bulan April sampai Juni 2023. Data terkumpul sebanyak 225 partisipan, namun yang mengisi kuesioner secara lengkap sebanyak 216 partisipan.

Proses pengujian alat ukur dalam ini dilakukan dalam lima tahap, yaitu uji validitas isi, penyesuaian kata dan kalimat, uji diskriminasi item, uji reliabilitas, dan uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *convenience sampling*. Uji coba alat ukur dilakukan dari bulan September – Oktober 2023 melalui *g-form*. Data terkumpul sebanyak 395 mahasiswa program sarjana yang sedang menempuh studi di Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta di berbagai kota di Indonesia, namun sebanyak 7 partisipan tidak mengisi lengkap maka data diolah sebanyak 388. Sebanyak 54% partisipan berasal dari PTS dan

46% dari PTN. Sebagian besar partisipan berasal dari Kota Jakarta, Depok, Tangerang Selatan (37,6%), Lampung (24,2%), Bogor dan Bandung (7,8%), Palembang (4,1%), Surabaya (3,6%), Medan (2,8%), dan sisanya berasal dari Yogyakarta, Bali, Padang, Pontianak, Sintang, Makasar, dan Papua. Jenis kelamin perempuan sebanyak 68,3% ($M = 19,63$; $SD = 0,99$) dan laki-laki 31,7% ($M = 19,73$; $SD = 1,02$). Usia partisipan dibagi kedalam dua kelompok, yaitu usia 18-20 tahun (65,2%) dan usia 21-25 tahun sebanyak 34,8%. Sedangkan pengujian data dilakukan melalui aplikasi statistik JAMOVl.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Uji Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgement*. Untuk menguji validitas isi, digunakan perhitungan koefisien validitas isi (*Content Validity Ratio/CVR*) dari Lawshe (1975) untuk mengukur kesepakatan para panelis atau *Subject Matter Expert* (SME) tentang pentingnya aitem tertentu.

Dalam mempertimbangkan layaknnya suatu aitem dipertahan atau dibuang, digunakan nilai *critical CVR*. Panelis yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 10 panelis yang memiliki pendidikan S3 dalam bidang ilmu psikologi. Berdasarkan tabel *CVR critical*, maka nilai minimal CVR aitem yang dapat dipertahankan adalah 0,60.

Tabel I. Alat Ukur *Grit* (uji coba)

No	Dimensi	Favorable	Jumlah
1	Konsistensi minat	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Daya juang	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	13
3	Kemandirian	20, 21, 22, 23, 24, 25	6
TOTAL			25

Tabel II. Hasil CVR

Panelis	Item 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1 Y	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2 V					1								1				1	1	1	1	1			1	
3 YN	1	1	1		1	1	1		1			1		1	1	1			1	1	1	1	1	1	1
4 M	1	1	1		1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1
5 J	1		1			1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1
6 SO	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1
7 MS			1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1
8 E	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9 SU	1	1	1		1	1	1	1	1		1		1		1	1	1	1		1	1	1	1		1
10 D	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	8	6	8	5	9	8	8	6	8	5	8	8	9	8	9	9	8	9	8	8	8	9	10	8	9
CVR	0,6	0,2	0,6	0	0,8	0,6	0,6	0,2	0,6	0	0,6	0,6	0,8	0,6	0,8	0,8	0,6	0,8	0,6	0,6	0,6	0,8	1	0,6	0,8

Berdasarkan perhitungan CVR, dari 25 aitem (tabel 1) yang disusun peneliti sebanyak 4 aitem tidak dipakai yaitu aitem no. 2, 4, 8, dan 10 karena nilai $CVR \leq 0.60$ (tabel 2). Sedangkan

aitem no. 1, 20, dan 21 dilakukan revisi kalimat (berdasarkan masukan panelis). Untuk dimensi konsistensi minat terpakai 4 aitem, dimensi daya juang terpakai 11 aitem dan dimensi kemandirian terpakai 6 aitem sehingga total 21 aitem.

3.2 Uji keterbacaan (penyesuaian kata dan kalimat)

Peneliti bertanya kepada enam orang responden yaitu mahasiswa program sarjana mengenai kalimat pada aitem-aitem skala. Jika ada kata dan kalimat aitem yang tidak jelas atau ambigu, maka kalimat tersebut akan direvisi dan disesuaikan dengan kata dan kalimat yang lebih mudah dipahami responden. Hasil dari uji keterbacaan ini secara umum dimaknai cukup jelas hanya untuk skala 1 pada aitem 3, dua responden bertanya mengenai maksud dari penggunaan kata “energi yang cukup” dan kalimat dihayati terlalu panjang. Setelah peneliti menjelaskan, responden dapat melanjutkan mengisi dan menyatakan semua pernyataan dalam kuesioner dapat dipahami. Dengan hasil tersebut, peneliti melakukan revisi kalimat dari “saya memiliki energi yang cukup dalam mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan jangka panjang” menjadi “saya memiliki energi untuk mengerjakan tugas”.

3.3 Uji Diskriminasi Aitem

Menurut Azwar (2012), daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Nilai koefisien korelasi minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebih dari atau sama dengan 0,3 ($\geq 0,3$). Hasil dari pengujian alat ukur *grit* berdasarkan *item-rest correlation* diperoleh hasil berkisar 0,311 – 0,830.

3.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengukuran keajegan atau konsistensi alat ukur. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan jenis konsistensi internal dengan rumus Alpha Cronbach dan Omega McDonald melalui bantuan aplikasi statistik JAMOV. Hasil dari pengujian alat ukur *grit* berdasarkan Alpha Cronbach sebesar sebesar 0,896 dan Omega McDonald sebesar 0,898 (tabel III).

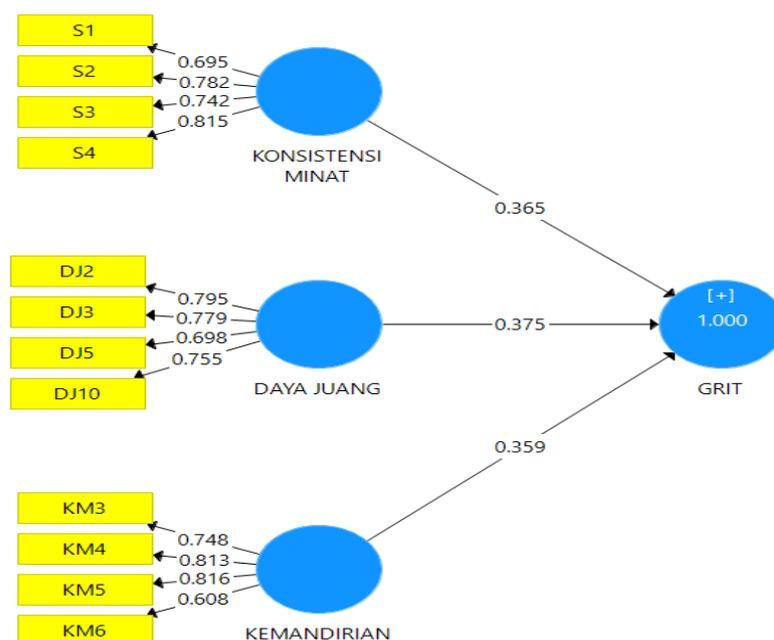
Tabel III. Reliability Analysis

Scale Reliability Statistics		
	Cronbach's α	McDonald's ω
scale	0.896	0.898

3.5 Uji *Confirmatory Analysis*

Dalam penelitian ini, uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dilakukan untuk alat ukur *grit*. CFA merupakan uji model pengukuran yang bertujuan untuk menguji validitas konstruk. Menurut Allen dan Yen (dikutip dari Azwar, 2012) validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauhmana tes mengungkap suatu *trait* atau konstruk teoretik yang hendak diukurnya.

Berdasarkan hasil perhitungan CFA putaran satu didapatkan nilai *factor loading* untuk dimensi konsistensi minat berkisar 0,581 – 0,737; dimensi daya juang 0,541 – 0,700; dimensi kemandirian 0,318 – 0,704. Hal ini berarti ada 2 aitem pada dimensi kemandirian yang memiliki nilai < 0.5 sehingga aitem no. 3 dan 6 tidak dipakai. Pada perhitungan putaran kedua setelah kedua aitem dibuang, didapatkan hasil untuk nilai *factor loading* dimensi konsistensi minat 0,584 – 0,732; dimensi daya juang 0,537 – 0,706; dan dimensi kemandirian 0,583 – 0,710. Hal ini berarti semua aitem memenuhi kriteria $\geq 0,3$ dan bisa digunakan. Namun demikian, jumlah aitem untuk setiap dimensi belum berimbang; dimana pada dimensi daya juang memiliki 11 aitem, sedangkan dimensi konsistensi minat dan kemandirian masing-masing 4 aitem. Untuk mendapatkan jumlah aitem yang lebih proporsional untuk setiap dimensinya maka peneliti memilih 4 aitem dimensi daya juang dengan cara mengambil nilai *factor loading* yang paling tinggi untuk setiap indikator. Indikator kerja keras yang dipakai aitem no.5, pantang menyerah aitem no.8, tanggung jawab aitem no.18 dan strategi yang dipakai aitem no.12. Nilai *factor loading* untuk dimensi konsistensi minat sebesar 0,584 – 0,732; dimensi daya juang 0,537 – 0,706; dan dimensi kemandirian 0,533 – 0,710. Adapun nilai koefisien reliabilitas skala *grit* adalah $\alpha = 0,896$ (tabel 3). Berdasarkan pengujian CFA pada skala *grit* diperoleh *loading factor* aitem antara 0,608 – 0,816 (gambar 1).



Gambar 1. *Confirmatory Factor Analysis* untuk 12 Aitem

Tabel IV. Fit Measures

CFI	TLI	SRMR	RMSEA	RMSEA 90% CI	
				Lower	Upper
0.928	0.906	0.043	0.082	0.070	0.095

Tabel V. Alat Ukur *Grit final*

No	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator	No Aitem
1.	Konsistensi Minat	Seberapa mampu mahasiswa mempertahankan minat, fokus dan memiliki stamina dalam jangka waktu yang panjang.	a. fokus dalam mempertahankan minat	1, 2,
			b. memiliki energi/stamina	4, 7
2.	Daya Juang	Seberapa mampu mahasiswa menghadapi tantangan/hambatan dengan tetap tekun, pantang menyerah, bertanggung jawab, dan menetapkan strategi yang sesuai.	a. kerja keras (tekun)	3
			b. pantang menyerah	5
			c. tanggung jawab	10
			d. strategi	8
3.	Kemandirian	Seberapa mampu mahasiswa mengambil tindakan yang didasari oleh keyakinan diri dan komitmen.	a. komitmen	6, 12
			b. keyakinan diri	9, 11
Total				12

Penyusunan alat terukur ini diawali dengan 25 aitem, namun dari hasil uji validitas isi melalui *professional judgement* terdapat 4 aitem yang gugur. Sehingga aitem tersisa adalah 21 aitem. Dari pengujian reliabilitas untuk 21 aitem didapatkan hasil sebesar 0,92. Selanjutnya, dilakukan pengujian model menggunakan CFA. Berdasarkan hasil perhitungan CFA putaran satu didapatkan nilai *factor loading* untuk dimensi konsistensi minat berkisar 0,581 – 0,737; dimensi daya juang 0,541 – 0,700; dimensi kemandirian 0,318 – 0,704. Hal ini berarti ada 2 aitem pada dimensi kemandirian yang memiliki nilai < 0.5 sehingga aitem no. 3 dan 6 tidak dipakai. Pada perhitungan putaran kedua setelah kedua aitem dibuang, didapatkan hasil untuk nilai *factor loading* dimensi konsistensi minat 0,584 – 0,732; dimensi daya juang 0,537 – 0,706; dan dimensi kemandirian 0,583 – 0,710. Hal ini berarti semua aitem *fit* untuk digunakan. Namun demikian, jumlah aitem untuk setiap dimensi belum berimbang; dimana pada dimensi daya juang memiliki 11 aitem, sedangkan dimensi konsistensi minat dan kemandirian masing-masing 4 aitem. Untuk itu, peneliti memilih 4 aitem dimensi daya juang dengan cara mengambil nilai *factor loading* yang paling tinggi untuk setiap indikator. Indikator kerja keras yang dipakai aitem no.5, pantang menyerah aitem no.8, tanggung jawab aitem no.18 dan strategi yang dipakai aitem no.12. Dengan demikian, nilai *factor loading* untuk dimensi konsistensi minat sebesar 0,695 – 0,815; dimensi daya juang 0,698 – 0,795; dan dimensi kemandirian 0,608 – 0,816 (gambar 1). Adapun nilai koefisien reliabilitas skala *grit* adalah $\alpha = 0,896$ (tabel 3). Berdasarkan pengujian CFA pada skala

grit diperoleh *loading factor* aitem antara 0,608 – 0,816 (gambar 1). Dalam pengujian modelnya diperoleh informasi, nilai CFI = 0,928 (> 0,8 = marginal fit), TLI = 0,906 (> 0,8 = marginal fit), SRMR = 0,043 (< 0,08 = fit), dan RMSEA = 0,08 (< 0,08 = fit) (tabel 4). Berdasarkan kriteria *fit indices*, skala *grit* dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria dengan jumlah 12 aitem (tabel 5).

Hasil penelitian ini juga menggambarkan ciri khas *grit* pada mahasiswa di Indonesia dengan tambahan dimensi kemandirian. Tambahan satu dimensi ini juga berbeda dengan temuan yang dilakukan Datu *et al* (2018) pada mahasiswa di Filipina, yaitu adaptasi terhadap situasi. Hal ini menunjukkan bahwa konsep *grit* terdiri dari multi dimensional; hal ini sesuai dengan Duckworth *et al* (2007) dan Datu *et.al* (2018). Duckworth menyatakan bahwa *grit* hanya terdiri dari dua dimensi, yaitu konsistensi minat dan ketekunan dalam berusaha. Hasil penelitian ini telah memberikan satu alat ukur *grit* dengan ciri khas mahasiswa di Indonesia; dimana kemandirian perlu ditambahkan sebagai dimensi. Gambaran kemandirian pada mahasiswa program sarjana di Indonesia menjadi temuan penting, karena berdasarkan data didapatkan bahwa mahasiswa membutuhkan kemandirian (keyakinan diri dan komitmen) untuk dapat bertahan dalam proses belajar di Perguruan Tinggi.

Dalam penelitian ini juga ditemukan keterbatasan dalam pengambilan sampel yang sebagian besar mahasiswa berasal dari kota besar di Indonesia sehingga gambaran *grit* belum menggambarkan sampel mahasiswa secara luas di Indonesia.

IV. Simpulan dan Saran

Secara umum, penelitian ini menghasilkan alat ukur *grit* pada mahasiswa di Indonesia melalui pengukuran psikometri yang memuaskan. Penelitian juga menghasilkan alat ukur *grit* sebanyak 12 aitem. Jumlah ini sama dengan alat ukur *Grit-O* dari Duckworth, namun dengan tambahan satu dimensi yang merupakan ciri khas pada mahasiswa di Indonesia, yaitu dimensi kemandirian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan teoretis untuk mengembangkan alat ukur ini secara lebih optimal.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terkait dengan ketiga dimensi *grit*, khususnya dimensi kemandirian yang merupakan temuan baru dari konsep *grit*. Peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel yang lebih luas, tidak hanya terpaku pada mahasiswa untuk mendapatkan data mengenai *grit* pada masyarakat Indonesia.

Daftar Pustaka

Allen, R. E., Kannangara, C., & Carson, J. (2021). True grit: How important is the concept of grit for education? a narrative literature review. *International Journal of Educational Psychology*, 10(1), 73–87. <https://doi.org/10.17583/IJEP.2021.4578>

- Andrian, R., & Ilfiandra. (2020). *Grit World Strategy to Evolve the Academic Grits of Senior High School Students*. 399(Icepp 2019), 198–201. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.113>
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas. In *Yogyakarta: pustaka pelajar*. Pustaka Pelajar.
- Christopoulou, M., Lakioti, A., Pezirkianidis, C., Karakasidou, E., & Stalikas, A. (2018). The Role of Grit in Education: A Systematic Review. *Psychology*, 09(15), 2951–2971. <https://doi.org/10.4236/psych.2018.915171>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Datu, J. A. D. (2021). Beyond Passion and Perseverance: Review and Future Research Initiatives on the Science of Grit. *Frontiers in Psychology*, 11(January), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.545526>
- Datu, J. A. D., & Fong, R. W. (2018). Examining the Association of Grit with Test Emotions Among Hong Kong Chinese Primary School Students. *School Psychology International*, 39(5), 510–525. <https://doi.org/10.1177/0143034318793468>
- Datu, J. A. D., Yuen, M., & Chen, G. (2018). Exploring Determination for Long-Term Goals in a Collectivist Context: a Qualitative Study. *Current Psychology*, 37(1), 263–271. <https://doi.org/10.1007/s12144-016-9509-0>
- Datu, J. A., & McInerney, D. M. (2017). Does Culture Matter for Grit. *Self—Driving Positive Psychology and Well-Being*, 113–133. <http://www.core77.com/posts/21455/Does-Culture-Matter-for-Product-Design>
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Eskreis-Winkler, L., Shulman, E. P., Beal, S. A., & Duckworth, A. L. (2014). The Grit Effect: Predicting Retention in The Military, The Workplace, School and Marriage. *Frontiers in Psychology*, 5(FEB), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00036>
- Fun, L. F. (2024). Dimensi Grit dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya Pada Mahasiswa Program Sarjana di Indonesia. *Disertasi tidak dipublikasikan*.
- Fook, C. Y., & Sidhu, G. K. (2015). Investigating Learning Challenges Faced by Students in Higher Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186(May 2016), 604–612. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.001>

- Imran, F., Susetyo, B., & Wigena, A. H. (2013). Identifikasi Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Mahasiswa Putus Kuliah di IPB Angkatan 2008 Menggunakan Analisis Survival. *Xplore: Journal of Statistics*, 1(2), 2–7.
- Izaach, R. (2017). Gambaran Derajat Grit Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan “X” di Kabupaten Kepulauan Aru. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i1.403>
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach to Content Validity. In *Personnel Psychology* (Vol. 28, pp. 563–575). Blackwell Publishing. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>
- Li, C., & Lee, H. (2020). *The Applicability of Four Grit Scales to a Traditional Collectivist Context*. 468(Iccessh), 317–321. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200901.061>
- MacCann, C., Jiang, Y., Brown, L. E. R., Double, K. S., Bucich, M., & Minbashian, A. (2019). Emotional Intelligence Predicts Academic Performance: A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, December. <https://doi.org/10.1037/bul0000219>
- Markus, H. R., & Kitayama, S. (1991). Culture and The Self: Implications for Cognition, Emotion, and Motivation. *College Student Development and Academic Life: Psychological, Intellectual, Social and Moral Issues*, 98(2), 264. <https://doi.org/10.1037//0033-295x.98.2.224>
- Muenks, K., Wigfield, A., Yang, J. S., & Neal, C. R. O. (2017). How True is Grit? Assessing it’s Relations to High School and College Students’ Personality Characteristics, Self-Regulation, Engagement, and Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 109(5), 599–620. <https://www.apa.org/pubs/journals/features/edu-edu0000153.pdf>
- Musa, M. (2020). Academic Self-efficacy and Academic Performance Among University Undergraduate Students: An Antecedent to Academic Success. *European Journal of Education Studies*, 7(3), 135–149. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3756004>
- Oktavia, R., & Yusuf, U. (2018). Studi Deskriptif Mengenai School Engagement pada Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri “X” Bandung. *Prosiding Psikologi*, 1(2), 274–279. <https://doi.org/2460-6448>
- Purba, D. E., & Djaling, K. W. (2019). Efek Mediasi Makna Hidup Pada Hubungan Antara Grit Dan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6, 135–149. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-233>
- Richardson, M., Abraham, C., & Bond, R. (2012). Psychological correlates of university students’

- academic performance: A systematic review and meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 138(2), 353–387. <https://doi.org/10.1037/a0026838>
- Rosyadi, A. K., & Laksmiwati, H. (2018). Hubungan Antara Grit dengan Subjective Well-Being pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2017. *Character: Jurnal Psikologi*, 5(2), 1–6.
- Seligman, M., & Pawelski, J. (2003). Positive Psychology : FAQs. *Psychological Inquiry*, 14(2), 159–163. <http://www.jstor.org/stable/1449825>
- Septania, S., Ishar, M., & Sulastri. (2018). Pengaruh Grit Terhadap Prokastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung. *Seminar Nasional Psikologi*, 1(1), 16–28.
- Setiawan, R., Aprillia, A., & Magdalena, N. (2021). Kajian Diferensial Prestasi Akademik Pelajar Univesitas X Berdasarkan Diversity Facets. *Jurnal Education and Development Institut*, 9(4), 362–374.
- Tamba, W. F., & Wicaksono, D. A. (2023). Alat Ukur Grit Dalam Bidang Psikologi: Literatur Review. *SIKONTAN JOURNAL : Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(4), 269–276.
- Zyl, L. E. van, & Olckers, C. (2021). Multidisciplinary Perspectives on Grit. In L. van der Vaart (Ed.), *Multidisciplinary Perspectives on Grit*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-57389-8>